



Research Article

Supervisi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di Mts Ummul Quro Al-Islami

Nesia Andriana¹, Wido Supraha², Buldan Nurjaman³

1. Universitas Ibnu Khaldun, Indonesia

E-mail: Nesiaandriana@gmail.com 

2. Universitas Ibnu Khaldun, Indonesia

E-mail: Widosupraha@gmail.com

3. Universitas Ibnu Khaldun, Indonesia

E-mail: Buldannurjaman12@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 05, 2024

Revised : September 12, 2024

Accepted : October 27, 2024

Available online : February 17, 2025

How to Cite: Nesia Andriana, Wido Supraha and Buldan Nurjaman (2025) "Supervision of School and Community Relations Management at Mts Ummul Quro Al-Islami", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1556–1568. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1320.

Supervision of School and Community Relations Management at Mts Ummul Quro Al-Islami

Abstract. Supervision of School-Community Relations is important in supporting the education process. Quality education must have good and measurable supervision management. Supervision as a controlling process in carrying out educational activities in schools must guarantee the quality of the

output produced by these educational institutions. The role of the community in supervising educational institutions is very important and even necessary in determining the future direction of education policy. Realizing quality education, able to answer future challenges and various problems that exist in society. This article explains how the supervision of school relationship management with the community at MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor.

Keyword: Community Relations, Supervision

Abstrak: Supervisi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat merupakan hal penting dalam menunjang proses pendidikan. Pendidikan berkualitas harus memiliki manajemen supervisi yang baik dan terukur. Supervisi sebagai proses controlling dalam menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah harus memberikan jaminan terhadap kualitas output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Peran masyarakat dalam mengawasi lembaga pendidikan sangatlah penting bahkan diperlukan dalam menentukan kebijakan arah pendidikan ke depan. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, mampu menjawab tantangan masa yang akan datang dan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Artikel ini menjelaskan bagaimana supervisi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Hubungan Kemasyarakatan, Supervisi

PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan merupakan hal sangat penting, karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan sebuah bangsa. Perubahan suatu masyarakat maupun bangsa dimulai dari perubahan pendidikan. Oleh karena itu, dalam praktiknya, pengelolaan pendidikan membutuhkan manajemen yang baik dan benar sehingga ada pembagian tugas yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan hadir berfungsi sebagai pengatur dan pengelola dalam menjalankan proses pendidikan di lembaga sekolah. Manajemen pendidikan sangat menunjang proses pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didiknya, untuk kemajuan diri mereka pribadi, masyarakat maupun kemajuan bangsa dan negara. Manajemen yang baik akan mengantarkan lembaga pada pencapaian visi dan misi secara efektif dan efisien.

Sekolah merupakan lembaga yang lahir dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan memiliki tujuan untuk kemajuan masyarakat harus memiliki visi dan misi sesuai dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat. Secara legal dan moral, sekolah memiliki tugas untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan lingkungan tentang tujuan, program, kebutuhan, tantangan dan keadaannya, begitu juga sekolah harus mengetahui dengan baik apa yang diharapkan dan menjadi kebutuhan masyarakat. Faktor penting dalam menunjang keberhasilan sebuah lembaga dipengaruhi oleh hubungan sekolah tersebut dengan masyarakat sekitar.

Dalam pengertian yang mudah, masyarakat merupakan sekelompok individu yang memiliki harapan yang sama terhadap pendidikan sehingga lahir inisiatif untuk membuat lembaga yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat dalam pelaksanaannya. Masyarakat sangat berperan dalam

proses pengelolaan lembaga pendidikan, tanpa peran masyarakat, lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam pandangan Islam, hubungan sosial antar individu dengan individu maupun dengan kelompok harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, salah satunya seperti yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imron [3] Ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Ayat tersebut menekankan bahwa dalam berhubungan sosial dengan yang manusia lainnya dijaga dengan baik. Bahkan ketika dalam menyelesaikan masalah harus melalui jalan musyawarah untuk mencapai mufakat sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Hal ini menjadi bukti bahwa berhubungan dengan sesama harus dijaga dengan baik agar terjalin keharmonisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka supervisi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sangat penting untuk dilaksanakan agar dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti tentang supervisi hubungan sekolah dan masyarakat di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.

PEMBAHASAN

Pengertian Hubungan Kemasyarakatan

Penggunaan term hubungan masyarakat atau biasa disingkat humas pertama kali dicetuskan oleh Presiden Amerika Serikat yaitu Thomas Jefferson pada tahun 1807. Namun pada waktu itu, penggunaan istilah *Public Relations* dikaitkan dengan Hubungan satu negara dengan negara lainnya. Menurut kamus yang dipublikasikan oleh *Institute of Public Relation (IPR)* pada bulan November tahun 1987, memberikan pengertian bahwa hubungan masyarakat adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu dan semua itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur¹

Ibnoe Syamsi dalam Suryosubroto menyatakan bahwa pengertian hubungan kemasyarakatan adalah kegiatan organisasi yang dibuat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mendapat dukungan dari mereka dengan sadar dan penuh sukarela.² Kemudian Bonar masih dalam Suryosubroto

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hal. 202.

² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, 155.

mendukung pernyataan Syamsi, bahwa humas berfungsi untuk menjadikan hubungan yang harmonis antar sesuatu badan organisasi dengan masyarakat sekelilingnya.³

Maisyaroh dalam Hermino menyatakan bahwa humas dan masyarakat yaitu suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan, yang kemudian diharapkan adanya kerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.⁴

Internaltional Public Relations Association dalam Hermino, memberikan plengertian bahwa humas merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang memiliki ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau publik untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari masyarakat.

Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang khusus dan mendukung pembinaan, peningkatan, pemeliharaan harmoniasasi bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, kerja sama, melibatkan manajemen dalam menghadapi permasalahan, membantu manajemen untuk mengelola dan mengantisipasi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan pengguna penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Sesuai dengan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganiasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga dan masyarakat melalui wadah organisasi yang memiliki prinsip terbuka dan saling mendukung untuk kemajuan lembaga maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Elsbree dalam Ismaya mengungkapkan bahwa tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya yaitu: untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, dalam hal ini peserta didik, karena mereka merupakan bagian dari masyarakat. Namun tidak hanya peserta didik, juga tujuan dari hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan generasi muda. Kemudian setelah adanya pemahaman tersebut, maka diharapkan akan timbul kerjasama yang baik antar lembaga dengan masyarakat sekitarnya.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka Ismaya membagi fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat ke dalam 2 bagian, yaitu: fungsi sekolah dalam masyarakat dan masyarakat dalam pendidikan sekolah. Fungsi sekolah dalam masyarakat disini sebagai lembaga pembaru (*agent of change*) yang menjadi pusat perubahan ilmu pengetahuan, cara berfikir, pola hidup, kebiasaan, tata cara pergaulan dan sebagainya. Kemudian sebagai lembaga seleksi (*selecting agency*) sekolah memiliki hak dalam

³ *Ibid*, Hal. 120

⁴ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta 2014) 64

menentukan siapa yang akan menjadi bagian dari perwakilan masyarakat sesuai dengan potensi dan kompetensinya, agar semua personalia dapat dikembangkan secara menyeluruh. Selain itu, sekolah juga sebagai lembaga peningkat (*clas leveling agency*), yaitu membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas social warga sehingga mengurangi adanya perbedaan atas tradisi, kebudayaan dan adat. Sehingga dapat memperkuat persatuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai lembaga pemeliharaan kelestarian (*agen of preservation*) yaitu lembaga memiliki tujuan untuk memelihara dan meneruskan budaya bangsa yang patut dan layak untuk dilanjutkan dan diperkenalkan kepada generasi selanjutnya.

Dalam pendidikan, masyarakat memiliki fungsi yang banyak, diantaranya yaitu masyarakat sebagai satu-satunya sumber peserta didik/murid, penyedia tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana penyelenggara sekolah. Selain itu, masyarakat juga berfungsi sebagai konsumen pendidikan, yang menerima kembali dan lahan lapangan kerja bagi produk lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kualitas lulusan lembaga pendidikan harus sesuai dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat.

Manfaat adanya organisasi humas dalam lembaga pendidikan bagi masyarakat, yaitu tersedianya lembaga yang menjadi pusat pengembangan pendidikan dan kebutuhan belajar. Juga bisa menjadi tempat penelitian masyarakat, pemenuhan sumber daya manusia yang tercermin dalam cipta, karya, karsa dan karyanya.

Hubungan masyarakat memiliki beberapa prinsip, sebagaimana yang dikatakan Jalal dan Supriyadi dalam Daryanto. Prinsip-prinsip tersebut biasanya disingkat menjadi TEAM WORK, yaitu

Hubungan masyarakat memiliki beberapa prinsip, sebagaimana yang dikatakan Jalal dan Supriyadi dalam Daryanto. Prinsip-prinsip tersebut biasanya disingkat menjadi TEAM WORK, yaitu sebagai berikut: *Together* (bersama-sama/kerjasama), memiliki prinsip kerjasama dalam menjalankan tugas dan wewenangnya untuk mencapai efektifitas dan efisiensi pekerjaan. *Empathy* (pandai merasakan perasaan orang lain), yaitu memiliki rasa kepedulian dan menghargai pekerjaan orang lain. *Assits* (saling membantu), artinya memiliki prinsip saling membantu dalam menuntaskan tugas dan gotong royong. *Maturity* (saling penuh kedewasaan), bisa mengendalikan emosi, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. *Wilingness* (saling mematuhi), patuh pada keputusan bersama tanpa ada keluhan dan interupsi diluar bata wajar. *Organization* (saling teratur), yaitu bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. *Respect* (saling menghormati), yaitu menyayangi yang muda, yang muda menghormati yang tua. *Kindness* (saling berbaik hati), tidak egois dan baik hati pada sesama.

Kemudian, Soetopo dan Soemanto dalam Kompri menyebutkan beberapa unsur yang terlibat dalam hubungan sekolah dan masyarakat, diantaranya yaitu: Sekolah, merupakan lembaga yang menyediakan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sekolah diberi kewajiban memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. pada prinsipnya, sekolah merupakan lembaga yang lahir dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, semua

program, kegiatan dan target lembaga sekolah harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan orang tua juga merupakan bagian dari hubungan masyarakat. Orang tua sebagai pendidik siswa di rumah, harus memiliki hubungan yang baik dan intensif dengan sekolah. Supaya proses pendidikan tidak hanya dibebankan kepada lembaga, tetapi juga berkesinambungan dan terus menerus diawasi oleh orang tua ketika di rumah.

Konsep Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Islam

Dalam pandangan Islam, komunikasi merupakan hal yang penting dan tak terpisahkan dari manusia. Dengan adanya komunikasi yang baik, akan menimbulkan hubungan yang baik dan harmonis sehingga terjalin masrakat yang nyaman dan menyenangkan. Segala bentuk aktifitas dan kegiatan tentu akan membutuhkan komunikasi, tidak hanya dengan manusia begitu juga dengan Allah SWT. membutuhkan komunikasi yang baik dan beradab.

Komunikasi yang baik berarti komunikasi yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Komunikasi yang akan memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dalam salah satu ungkapan istilah Arab mengatakan yang artinya, keselamatan manusia terletak dalam menjaga lisan.

Dalam sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an, ditemukan banyak contoh yang nyata bagaimana sebuah komunikasi terjalin dengan baik yang Allah SWT. contohkan kepada Rasul-Nya dalam menyampaikan wahyu. Untuk menjaga kekeliruan dalam memahami pesan yang disampaikan, maka Allah SWT memberikan kebebasan kepada Nabi untuk menyesuaikan dengan perkataan (matan) yang mudah dipahami oleh manusia dalam bentuk Qouliyyah (perkataan), ataupun dalam bentuk Fi'liyyah, yaitu perbuatan Nabi secara langsung, maupun Taqririyyah, yaitu ketetapan Nabi. Kemudian selain itu ada juga beberapa buku tafsir hasil ulama terdahulu maupun kontemporer dalam memahami ayat Al-Qur'an.

Komunikasi sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Eksistensi dan peradaban manusia tidak akan pernah terwujud tanpa adanya komunikasi satu sama lain. Begitupun sebaliknya, dengan komunikasi yang tidak baik akan menimbulkan konflik dan perpecahan antar sesama. Perang yang besar bisa diakibatkan oleh adanya salah komunikasi antara dua belah pihak. Komunikasi Islam berarti bagaimana cara menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang Islami.

Dengan pengertian tersebut, maka komunikasi dalam hubungan sekolah dengan masyarakat dalam pandangan Islam tidak hanya menekankan pada isi pesan (*message*), yaitu risalah kesilaman. Akan tetapi juga memperhatikan bagaimana (*how*) pesan tersebut disampaikan kepada yang bersangkutan menggunakan bahasa, cara dan metode yang baik. Pesan yang disampaikan harus memiliki unsur kesilaman yang meliputi akidah (iman), syariah (Islam) dan akhlak (ihsan).

Berkaitan dengan metode, Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan beberapa cara agar komunikasi berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam Islam, istilah yang digunakan yaitu kaidah, kaidah komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi orang

Islam dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi antar individu maupun kelompok. Komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam aktivitas lain maupun organisasi.

Dalam literatur Islam, kurang lebih ada 6 jenis gaya bicara atau komunikasi yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip atau etika komunikasi Islam, yaitu:

Dalam literatur Islam, kurang lebih ada 6 jenis gaya bicara atau komunikasi yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip atau etika komunikasi Islam, yaitu:

a. Perkataan yang jujur dan baik (*Qoulan Sadida*)

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa [4] ayat 9 sebagai berikut

وَلِيخَشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (QS. An-Nisa': 9)

b. Perkataan yang tepat sasaran, komunikatif dan mudah dimengerti (*Qoulan Baligha*)

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa [4] ayat 63 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

﴿٦٣﴾

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (QS. An-Nisa': 63)

c. Perkataan yang baik (*Qoulan Ma'rufa*)

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab [33] ayat 32 sebagai berikut:

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ

مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

"Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik." (QS. Al-Ahzab: 32)

d. Perkataan yang mulia (*Qoulan Kariima*)

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra [17] ayat 23 sebagai berikut:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (QS. Al-Isra': 23)

e. Perkataan yang lembut (*Qoulan Layyinan*)

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Thaha [20] Ayat 43-44 sebagai berikut:

﴿أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾﴾

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". (QS. Thaha: 43-44)

Dari ayat di atas, pengertian *Qoulan Layyina* memiliki arti perkataan yang lemah lembut, dengan pemilihan bahasa yang baik dan benar, penuh kesopanan, sehingga tidak hanya mudah dicerna juga dapat menenangkan siapapun yang mendengarnya. Bahasa merupakan gambaran akhlak atau karakter seseorang. Jika bahasa yang digunakan baik, sopan dan ramah, bisa dipastikan orang tersebut memiliki karakter yang baik pula.

Ayat tersebut merupakan perintah Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Musa dan Nabi Harun ketika diperintahkan menemui fir'aun. Allah memberikan perintah menemui raja dholim seperti fir'aun pun masih harus menggunakan perkataan yang baik dan lemah lembut. Apalagi berkomunikasi dengan orang-orang yang baik.

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, sebisa mungkin penggunaan kata-kata kasar harus dihindari. Menghindari perkataan yang bernada keras maupun yang tinggi. Penggunaan nada keras biasanya dianggap sebagai bentuk ketidaksopanan. Penggunaan perkataan juga harus diperhatikan dengan lebih baik. Karena kekerasan tidak akan menimbulkan keharmonisan, malah akan sebaliknya, menjadi awal perepecahan.

Apalagi dalam berdo'a, Allah memerintahkan untuk selalau mengutamakan adab dan kesopanan sebagai salah satu kunci dikabulkannya permintaan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lemahlembut, sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas," (QS. Al-A'raaf: 55)

f. Perkataan yang ringan (*Qoulan Maysura*)

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra [17] ayat 28 sebagai berikut:

﴿٢٨﴾ وَإِمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas". (QS. Al-Isra': 28)

Penjelasan di atas diambil dari beberapa ayat Al-Qur'an yang memberikan kaidah dan prinsip tentang komunikasi dalam Islam. Tidak hanya dalam Al-Qur'an, sumber hukum Islam sekunder yaitu Hadits Nabi juga banyak menjelaskan tentang rambu-rambu komunikasi dalam Islam. Beberapa hadits yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, yang artinya: *Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya* (H.R Bukhori dan Muslim)

b. *قل الحق ولو كان مرا* *qulil haqqa walaukana murrān* (katakanlah apa yang benar walaupun pahit rasanya);

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kebenaran harus disampaikan, walaupun hal yang kurang menyenangkan. Tetapi retorika dalam penyampaian harus disesuaikan dengan keadaan objek dakwah tersebut.

c. *لا تأكل قبل تفكير* *laa takul qabla tafakur* (janganlah berbicara sebelum berpikir terlebih dahulu).

Mendahulukan pikiran sebelum lisan, merupakan ungkapan yang pas untuk pernyataan hadits di atas. Nabi mengajarkan kita agar benar-benar mempertimbangkan perkataan yang akan kita ucapkan, agar tepat sasaran dan tidak menyinggung orang lain.

d. Nabi SAW memerintahkan kepada kita agar berbicara yang baik-baik saja, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya: *"Sebutkanlah apa-apa yang baik mengenai sahabatmu yang tidak hadir dalam pertemuan, terutama hal-hal yang kamu sukai terhadap sahabatmu itu sebagaimana sahabatmu menyampaikan kebaikan dirimu pada saat kamu tidak hadir"*.

e. Nabi SAW pernah berpesan: *"Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yaitu mereka yang memutar balikan fakta dengan lidahnya seperti seekor sapi yang mengunyah-ngunyah rumput dengan lidahnya"*. Pesan Nabi SAW memiliki makna luas bahwa dalam berkomunikasi hendaklah sesuai dengan fakta yang kita lihat, kita dengar, dan kita alami.

Menurut pendapat Mujamil Qomar prinsip tersebut dapat dijadikan prinsip dalam berkomunikasi dengan sesama agar terjalin hubungan yang harmonis dan baik antar sesama. Ungkapan arab mengatakan; *سلامة الإنسان في حفظ اللسان* keselamatan seseorang terletak dalam menjaga lisan.

Sesuai penjelasan di atas, pengertian hubungan masyarakat dalam pandangan Islam adalah upaya untuk mencapai hubungan yang baik dan harmonis antara sekolah dengan masyarakat melalui suatu kegiatan komunikasi berdasarkan prinsip

dan ajaran Islam. Fungsi inti humas adalah menjaga, menumbuhkan dan mengembangkan hubungan harmonis antara lembaga dan masyarakat. Bersifat internal maupun eksternal, menguatkan kepercayaan publik dan menumbuhkan partisipasi publik dalam hubungan kerjasama antara lembaga dan masyarakat.

Profil MTs Ummul Quro Al-Islami

MTs Ummul Quro Al-Islami berdiri pada tanggal 21 Juni 1993 atau bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1413 H yang didirikan oleh K.H. Helmy Abdul Mubin, Lc., sekaligus sebagai Pimpinan Pesantren. MTs Ummul Quro Al-Islami lembaga pendidikan tingkat tsanawiyah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ummul Quro Al-Islami.⁵

Nama Ummul Quro Al-Islami tidak lepas dari maksud kuat pendiri Pesantren, nama Ummul Quro Al-Islami diambil dari bahasa Arab, yaitu *Ummun* yang berarti Ibu, dan *Quro* bentuk plural (*jamak*) dari *Qoryatun* yaitu Desa. Maksud dari nama ini adalah merujuk dari salah satu julukan kota Mekkah di Saudi Arabia sebagai bentuk *tabarrukan* (Mengambil berkah) oleh pimpinan pesantren. Dengan harapan pesantren ini akan dibanjiri oleh santri dari berbagai penjuru Nusantara dan tidak menutup kemungkinan dari Luar Negeri.⁶

Letak Geografis MTs Ummul Quro Al-Islami berada di kampung Banyusuci Desa Leuwimekar Kabupaten Bogor, berdekatan dengan perumahan warga sekitar. Di samping Madrasah berdekatan dengan sungai Cianten. Alamat lengkap MTs Ummul Quro Al-Islami berada di Jalan Moh Noh Noer RT/RW. 004/004 Kp. Banyusuci, Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 16640. Meskipun berdiri di lahan bekas pesawahan, pintu gerbang madrasah yang sedang dibangun langsung menghadap ke jalan kecamatan sehingga mempermudah warga untuk mengakses lembaga ini.⁷

Jarak pintu gerbang madrasah dengan jalan Provinsi – jalan raya yang menghubungkan Provinsi Jawa Barat dan Banten – berjarak sekitar 800 M. Rute madrasah dan pasar kecamatan dapat ditempuh dengan jalan kaki sekitar 15 menit. Di depan Pesantren terdapat sungai Cigatet. Sungai Cigatet yang berada persis di depan Pesantren digunakan untuk keperluan-keperluan santri dan asatidz setelah melalui proses penyulingan.

Visi dan Misi MTs Ummul Quro Al-Islami

Untuk memperjelas arah tujuan suatu lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut harus memiliki arahan. Visi berarti tujuan akan bagaimana nanti lembaga pendidikan ke depan. MTs Ummul Quro Al-Islami memiliki visi dan misi yang baik. Visi dan misi MTs Ummul Quro Al-Islami adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Tenaga Pendidik dan Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi dan Berakhlak Mulia.”

⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Ishak, M.Pd selaku Kepala Madrasah pada tanggal 14 Juni 2022.

⁶ Hasil wawancara dengan Ust. Ishak, M.Pd selaku Kepala Madrasah pada tanggal 14 Juni 2022.

⁷ Hasil wawancara dengan Ust. Ishak, M.Pd selaku Kepala Madrasah pada tanggal 14 Juni 2022.

Adapun untuk mencapai visi tersebut, maka dirumuskan beberapa misi MTs Ummul Quro Al-Islami sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berwawasan IPTEK dan IMTAQ.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlaq mulia.
3. Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis IT dan penjaminan mutu.
4. Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
5. Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
6. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) madrasah yang kompeten.

Supervisi Hubungan Kemasyarakatan MTs Ummul Quro Al-Islami

Hubungan kemasyarakatan MTs Ummul Quro Al-Islami sudah terbentuk dan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan beberapa anggota Komite Madrasah, bahwa pembentukan struktur komite sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Komite sekolah sebagai mediator antara pihak madrasah dan masyarakat terdiri dari unsur Orang Tua/Wali murid, beberapa tokoh masyarakat dan pakar di bidang tertentu.

Struktur komite madrasah disesuaikan dengan peraturan menteri (permen) No. 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah. Setiap personalia memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Susunan pengurus komite madrasah berjumlah 5 orang yang dikepalai oleh seorang ketua. Komite madrasah sebagai media penampung aspirasi dan partisipasi masyarakat mempunyai peran aktif dalam memajukan pendidikan di MTs Ummul Quro Al-Islami.

Dalam membuat keputusan, MTs Ummul Quro Al-Islami selalu melibatkan peran masyarakat melalui komite madrasah, hal ini dilakukan agar supaya keputusan yang dihasilkan dapat membawa kemajuan bersama. Selain kemajuan lembaga, juga bias memiliki implikasi yang positif bagi masyarakat. Penerapan musyawarah dalam pengambilan keputusan, dilakukan dengan cara dengar pendapat secara langsung maupun melalui media social yang sudah disediakan oleh madrasah.

Madrasah memiliki prinsip keterbukaan (*transparancy*) dalam menentukan sebuah kebijakan ataupun laporan kegiatan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menguatkan kepercayaan (*trust*) Orang Tua terhadap pengelolaan madrasah. Masyarakat dalam memantau dan berpartisipasi secara aktif semua perencanaan, program yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh madrasah. Dalam menyampaikan informasinya, madrasah memiliki beberapa media social yang dikelola oleh seorang operator khusus. Publikasi kegiatan, perkembangan maupun prestasi madrasah dimuat di dalam kanal media tersebut yang bias diakses oleh masyarakat luas.

Karena MTs Ummul Quro Al-Islami merupakan lembaga pendidikan madrasah yang berbasis Pesantren, maka dalam pelaksanaan hubungan kemasyarakatan, komite madrasah berkolaborasi dengan humas pesantren.

Khususnya dalam bidang kerjasama dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Madrasah dan pesantren memiliki beberapa program kerja yang sama, yang mana program kerja tersebut menjadi salah satu faktor penunjang ketercapaian visi dan misi madrasah maupun pesantren. Misalnya dalam kegiatan dakwah, pesantren bersama komite madrasah bekerjasama dalam membentuk kumpulan siswa yang berpotensi untuk dikirim ke berbagai daerah tertentu di bulan Ramadhan dalam acara Pesantren Kilat. Selain dalam rangka syiar Madrasah, kegiatan ini juga sebagai sarana berlatih siswa dalam mengamalkan ilmu dan berperan aktif di masyarakat.

Selain itu juga, bagi murid MTs yang melanjutkan pendidikannya di jenjang MA sampai tuntas. Mereka dipersiapkan untuk menjadi tenaga pengajar di lembaga lain yang membutuhkan, biasanya program ini disebut dengan program pengabdian. Yaitu lulusan yang terpilih akan ditempatkan di beberapa pesantren/lembaga lain yang membutuhkan untuk mempraktekan kelimuan mereka sebelum masuk ke jenjang lebih tinggi. Ini menjadi salah satu program kerja humas yang kolaboratif. Dengan adanya program yang langsung melibatkan murid terjun ke masyarakat, bisa menjadi salah satu cara masyarakat menilai dan mengevaluasi sejauh mana program dan *output* lembaga pendidikan tersebut terjamin.

Pada pelaksanaannya, masyarakat dalam hal ini Orang Tua murid sangat mendukung seluruh program madrasah, program jangka pendek, jangka menengah maupun program jangka panjang. Harapan masyarakat terhadap madrasah sangat besar, tentunya dalam hal ini diperlukan kerjasama dan dukungan satu sama lain.

Dalam menjaga keharmonisan hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar atau orang tua murid, humas MTs Ummul Quro Al-Islami memiliki program rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. Kesempatan ini merupakan ajang silaturahmi dan evaluasi untuk kemajuan proses pendidikan di madrasah. Selama pandemi covid-19, kegiatan tersebut sempat terhenti dan dimulai kembali pada tahun 2021 melalui virtual (*Zoom Meeting*). Program ini disambut oleh orang tua dengan sangat antusias dan menghasilkan beberapa masukan untuk perkembangan madrasah.

Evaluasi program kerja humas dilakukan secara berkala, setiap semester dan tahunan. Dilakukan oleh kepala madrasah dan beberapa staf sebagai bagian dari pihak madrasah. Apabila ada program yang belum terlaksana, ketua komite melakukan evaluasi dengan menganalisis kendala atau hambatan yang ditemukan, lalu dicarikan solusinya dengan cara musyawarah. Perubahan program kerja disesuaikan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga maupun masyarakat. Karena pada prinsipnya, sebagai mediator, program kerja humas harus bisa membantu mengantarkan madrasah mencapai visi dan misinya, yang tentu sesuai dengan harapan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Hubungan sekolah dan masyarakat dalam pandangan Islam memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:
 - a. *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur)
 - b. *Qaulan Baligha* (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti)

- c. *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)
 - d. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)
 - e. *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut)
 - f. *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan)
2. Supervisi hubungan sekolah dan kemasyarakatan di MTs Ummul Quro Al-Islami sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Komite sekolah sebagai mediator antara lembaga dengan masyarakat, bekerja sama dengan humas pesantren dalam menjalankan program kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. 2011. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Daryanto dan M Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Hermino, Agustinus. 2014. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ikhwan, Afiful. 2013. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung & Insan Cita Press Malang.
- Ikhwan Afiful. *Model Organisasi Ideal Bagi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*. EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 02, Nomor 01, Juni 2014.
- Ikhwan Afiful. *Manajemen Humas dalam pandangan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)*, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 04, Nomor 01, Juni 2016.
- Ikhwan Afiful. *Leadership in Islamic Education; Study of Thematic Al-Qur'an and Al-Hadist. Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, Volume 17, No.1, Tahun 2016.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan-2*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.